



Efektivitas pemanfaatan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar: Literatur Review

Mutiara Adesa Madani^{1*}, Melva Zainil²

¹⁻²Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi penulis: mutiaramadani026@gmail.com

Abstract. *Reading is a basic language skill that plays a crucial role in the learning process at the elementary level. However, many students in grade V of elementary schools still face difficulties in reading comprehension. This study aims to analyze the effectiveness of audiovisual media in improving reading skills of fifth grade students. The research method used is Systematic Literature Review (SLR), by analyzing various national journals and studies published within the last five years. The results of the literature review indicate that audiovisual media significantly enhances students' interest, focus, and comprehension in reading activities. In conclusion, audiovisual media is proven to be a practical and innovative tool to support reading instruction, and its implementation is recommended to improve literacy outcomes in elementary education.*

Keywords: *Audiovisual Media, Elementary School, Reading Skills.*

Abstrak. Membaca merupakan keterampilan dasar berbahasa yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Namun, masih banyak siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis berbagai jurnal nasional dan hasil penelitian yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa media audiovisual secara signifikan mampu meningkatkan minat, fokus, dan pemahaman siswa dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, media audiovisual terbukti menjadi alat bantu yang efektif dan inovatif untuk mendukung pembelajaran membaca, serta direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Media Audiovisual, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan dasar siswa, termasuk keterampilan membaca. Membaca bukan hanya kemampuan teknis, tetapi juga jendela menuju dunia pengetahuan yang luas. Kemampuan ini perlu ditanamkan sejak dini karena menjadi pondasi bagi keberhasilan akademik siswa di jenjang selanjutnya. Dalam praktiknya, masih ditemukan banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Kondisi ini menuntut guru untuk mencari strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Salah satu bentuk media yang kini banyak digunakan adalah media audiovisual. Media audiovisual adalah gabungan antara unsur suara (audio) dan tampilan visual (gambar), yang dapat diproyeksikan maupun tidak diproyeksikan (Saripah, D. A., Asri, S. A., & Ulfa, M., 2021). Penggunaan media ini terbukti efektif karena mampu

menarik perhatian siswa dan menstimulus daya pikir serta daya ingat mereka. Selain itu, media audiovisual tergolong mudah dibuat dan relatif murah (Azhar Arsyad, 2019:85).

Membaca sebagai keterampilan dasar dalam pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran vital dalam proses belajar mengajar. Aktivitas membaca tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menumbuhkan imajinasi dan kemampuan berpikir kritis siswa (Ason, Dasmawarti, 2021). Melalui kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memahami berbagai teks dengan lebih mudah. Dalam perspektif linguistik, membaca merupakan proses penyandian kembali atau decoding terhadap simbol-simbol tertulis (Anderson, 1972 dalam Rahmawati, P., & Mutmainah, S., 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran membaca haruslah sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan awal yang diperoleh siswa di kelas rendah, khususnya kelas I dan II. Tahapan ini melibatkan aktivitas menyuarakan lambang bunyi dan mengenali hubungan antara huruf dan suara. Meski tahap ini difokuskan pada kelas rendah, pembentukan kebiasaan membaca yang efektif harus terus dilanjutkan di jenjang kelas yang lebih tinggi. Ketika siswa mencapai kelas V, keterampilan membaca diharapkan sudah mencakup pemahaman isi, struktur kalimat, dan kemampuan mengekspresikan makna bacaan. Namun, kenyataannya tidak semua siswa kelas V memiliki kemampuan tersebut secara optimal.

Keterampilan membaca termasuk dalam empat aspek keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Putri, A. dkk., 2023). Rendahnya keterampilan membaca dapat berdampak pada kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru harus mampu menghadirkan media yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu menstimulasi peningkatan keterampilan siswa secara menyeluruh. Media audiovisual dapat menjadi solusi karena mampu menggabungkan unsur bunyi dan gambar yang membuat siswa lebih fokus dan tertarik. Keterlibatan emosi dan perhatian siswa saat belajar dengan media audiovisual terbukti memberikan hasil yang lebih baik.

Menurut Sundari dan Damayanti, keterampilan membaca bukan hanya aktivitas teknis, tetapi juga mencakup aspek mekanik dan intelektual. Artinya, siswa harus diajarkan cara mengubah simbol tulisan menjadi bunyi yang memiliki makna. Proses ini dapat difasilitasi dengan bantuan media audiovisual yang menyediakan contoh visual dan suara secara bersamaan. Ketika siswa melihat dan mendengar materi secara bersamaan, proses pemahaman mereka akan lebih cepat dan efektif. Dalam jangka panjang, penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kehadiran media audiovisual juga menjawab tantangan rendahnya motivasi dan minat membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Banyak siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran konvensional yang monoton dan tidak menarik. Dengan media audiovisual, siswa merasa lebih antusias dan tidak cepat merasa jenuh. Hal ini juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Oleh karena itu, integrasi media audiovisual dalam pembelajaran membaca merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam dunia pendidikan saat ini.

Melalui telaah literatur yang akan disajikan dalam artikel ini, penulis berupaya menunjukkan bahwa media audiovisual memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa kelas V. Artikel ini menggunakan metode literature review dengan mengkaji beberapa hasil penelitian yang relevan dan terkini. Harapannya, tulisan ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, artikel ini juga bertujuan memberikan masukan kepada sekolah dalam hal penyediaan media pembelajaran yang tepat guna dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, proses belajar siswa menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) sebagai pendekatan utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami secara menyeluruh efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD melalui kajian berbagai literatur ilmiah yang relevan. SLR merupakan metode yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh hasil penelitian yang berkaitan dengan topik tertentu (Perry & Hammond, 2002). Langkah awal dilakukan dengan menelusuri sejumlah artikel ilmiah, jurnal nasional, prosiding, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam rentang lima tahun terakhir. Selanjutnya, seluruh literatur yang terkumpul dibaca dan dikaji secara cermat, lalu dianalisis untuk menemukan pola dan kesimpulan yang dapat memberikan gambaran utuh terhadap topik yang dikaji (Andriani, 2022).

Tinjauan sistematis seperti ini memungkinkan peneliti untuk merangkum berbagai hasil studi yang berbeda guna menemukan jawaban yang lebih luas dan mendalam terhadap permasalahan penelitian (Latifah & Ritonga, 2020). Penggunaan SLR juga sangat cocok untuk mendukung latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, di mana ditemukan permasalahan

terkait rendahnya keterampilan membaca siswa dan perlunya inovasi melalui media pembelajaran seperti audiovisual. Dengan menggabungkan berbagai sumber yang kredibel, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan obyektif terhadap efektivitas media audiovisual dalam konteks pendidikan dasar. Setiap temuan literatur dianalisis secara kualitatif dan dibandingkan satu sama lain untuk melihat kesesuaian, perbedaan, serta kontribusinya terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran membaca. Prosedur ini dilakukan secara runtut, mulai dari identifikasi sumber, pemilihan literatur yang relevan, klasifikasi topik, sampai pada penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Literatur review

| No | Penulis dan Tahun | Judul | Jurnal | Hasil |
|----|------------------------------|--|---|---|
| 1 | Rahmawati & Mutmainah (2023) | Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD Negeri 13 Pesing | Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 269-280 | Penggunaan media audio visual meningkatkan keterampilan membaca; siklus I: 75% siswa tuntas, siklus II meningkat. |
| 2 | Fahreza (2020) | Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Kelas II SD Negeri Suak Timah | Jurnal Binagogik, 7(2) | Minat membaca meningkat: prasiklus 64%, siklus I 80%, siklus II 85%. |
| 3 | Nazurty & Aripudin (2021) | Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penggunaan Media Audio Visual di Kelas I SD Negeri 105/IV Kota Jambi | Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 11(1) | Media audio visual meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan; 10 dari 13 siswa membaca dengan lancar. |
| 4 | Amirudin et al. (2024) | Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Memanfaatkan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SD | JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(5), 4845-4849 | Media audio visual meningkatkan pemahaman bacaan, pengucapan kata, dan pemahaman konteks secara signifikan. |

Berdasarkan hasil keempat penelitian tersebut, media audio visual terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan melibatkan aspek visual dan auditori secara bersamaan. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar, tetapi juga memberikan kemudahan dalam memahami isi bacaan, terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap perkembangan awal dalam membaca.

Pembahasan

Media audiovisual terbukti memiliki peran penting dalam peningkatan keterampilan membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas V. Berdasarkan hasil penelitian oleh Rahmawati & Mutmainah (2023), penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan

keterampilan membaca secara signifikan, terlihat dari peningkatan ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penyajian materi secara visual dan audio, siswa lebih mudah memahami isi teks bacaan. Media audiovisual memfasilitasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca. Suasana kelas yang interaktif dan tidak monoton juga menjadi faktor yang menunjang keberhasilan penggunaan media ini. Dengan demikian, media audiovisual mampu menjawab tantangan rendahnya kemampuan membaca siswa di kelas V.

Temuan lain dari penelitian Fahreza (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual juga berdampak pada peningkatan minat membaca siswa. Pada penelitian tersebut, tingkat minat membaca siswa mengalami peningkatan dari 64% pada prasiklus menjadi 85% pada siklus II. Ini membuktikan bahwa selain meningkatkan kemampuan, media audiovisual juga membangkitkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Minat yang tinggi merupakan modal penting dalam pengembangan keterampilan membaca karena dapat mendorong siswa untuk membaca secara mandiri. Kombinasi suara, gambar, dan gerakan dalam media audiovisual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan membekas. Oleh karena itu, integrasi media audiovisual sangat direkomendasikan dalam kegiatan pembelajaran membaca.

Penelitian Nazurty & Aripudin (2021) turut memperkuat temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa media audiovisual meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara efektif. Dalam penelitian tersebut, 10 dari 13 siswa yang awalnya belum lancar membaca menjadi mampu membaca dengan baik setelah penerapan media audiovisual. Hasil ini menegaskan bahwa media audiovisual dapat menjembatani kesenjangan kemampuan membaca, bahkan sejak tahap awal pembelajaran. Visualisasi dan audio yang disajikan bersamaan membuat siswa lebih mudah mengenali huruf, kata, dan makna. Selain itu, pengulangan materi melalui video atau rekaman suara membantu siswa memahami konsep membaca dengan lebih dalam. Kegiatan membaca pun menjadi tidak lagi menakutkan, melainkan menyenangkan dan penuh semangat.

Amirudin et al. (2024) juga membuktikan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan membaca secara komprehensif, mencakup pemahaman isi, pengucapan kata, dan pemaknaan konteks. Penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya membantu siswa memahami teks, tetapi juga memperbaiki kemampuan berbicara mereka. Ketika siswa melihat dan mendengar materi secara bersamaan, mereka cenderung mengingat informasi dengan lebih baik. Keterampilan berbahasa mereka menjadi lebih utuh karena adanya stimulus ganda yang memperkuat proses belajar. Ini

membuktikan bahwa media audiovisual merupakan sarana yang efektif untuk pengembangan keterampilan membaca secara menyeluruh. Terlebih, penggunaan media ini tidak menuntut perangkat mahal sehingga mudah diimplementasikan di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, keempat penelitian yang dikaji dalam literature review menunjukkan kesamaan bahwa media audiovisual berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Penggunaan media ini mampu meningkatkan ketuntasan belajar, minat membaca, serta pemahaman terhadap isi bacaan. Hal ini sesuai dengan teori belajar multimedia yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui dua saluran (verbal dan visual) akan lebih mudah diproses oleh otak (Mayer, 2001). Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, media audiovisual juga mendukung pencapaian literasi yang menjadi fokus pendidikan nasional saat ini. Maka dari itu, guru perlu lebih kreatif dalam mengembangkan dan memanfaatkan media audiovisual dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks kelas V sekolah dasar, penggunaan media audiovisual juga dapat menjadi solusi atas kesenjangan antara kemampuan yang diharapkan dan kenyataan di lapangan. Siswa kelas V seharusnya sudah memiliki kemampuan membaca kritis, namun kenyataannya masih banyak yang belum mencapai tahap tersebut. Oleh karena itu, pendekatan inovatif melalui media pembelajaran sangat dibutuhkan. Media audiovisual tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan keterampilan membaca mereka akan berkembang lebih baik. Maka, integrasi media audiovisual dalam pembelajaran menjadi langkah strategis dalam peningkatan mutu pendidikan dasar.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemanfaatan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V sekolah dasar. Berdasarkan hasil telaah literatur dari beberapa jurnal yang relevan, diperoleh kesimpulan bahwa media audiovisual memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Media ini mampu merangsang minat, perhatian, dan motivasi belajar siswa melalui kombinasi unsur suara dan gambar yang menarik. Selain itu, penggunaan media audiovisual juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman isi bacaan, pengucapan kata, dan kemampuan interpretasi terhadap teks secara keseluruhan. Dengan demikian, media audiovisual menjadi alternatif yang tepat dan inovatif bagi guru dalam menyampaikan materi

pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, integrasi media audiovisual dalam proses pembelajaran perlu terus dikembangkan untuk mendukung terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A., Hamdaniyah, S., Muchsin, M. A., Muhajir, M., & Hatip, A. (2024). Peningkatan keterampilan membaca dengan memanfaatkan media audio visual pada siswa kelas V SD. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4845–4849.
- Andriani, W. (2022). Penggunaan metode sistematik literatur review dalam penelitian ilmu sosiologi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5632>
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Rajawali Persada.
- Ason, A., & Dasmawarti, D. (2021). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 316–325.
- Basri, M., & Putra, R. (2022). Efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45–55.
- Fahreza, F. (2020). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas II SD Negeri Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Binagogik*, 7(2).
- Halimah, S., & Rahman, F. (2023). Pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(3), 112–120.
- Kusuma, W., & Fitriani, D. (2021). Peran media audio visual dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa SD. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(2), 87–95.
- Latifah, L., & Ritonga, I. (2020). Systematic literature review (SLR): Kompetensi sumber daya insani bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2763>
- Mulyani, E., & Syafruddin, I. (2020). Penggunaan media audio visual sebagai strategi pembelajaran membaca di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 25–33.
- Nazurty, N., & Aripudin, A. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan media audio visual di kelas I SD Negeri 105/IV Kota Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1).
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62.

- Rahmawati, P., & Mutmainah, S. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan membaca dengan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 13 Pesing. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 269–280.
- Saripah, D. A., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 345–352).
- Wulandari, T., & Saputra, Y. (2022). Studi tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membaca di kelas rendah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(4), 150–159.